

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang harus mampu mencetak generasi yang mampu memenuhi tuntutan global. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang berupaya untuk terus membangun karakter bangsa dan negara. Dengan kata lain, pembinaan daya pikir, intelektual, dan kepribadian membentuk pribadi seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan yang bersumber dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan, seperti pendidikan anak usia dini, perlu mendapat perhatian, penanganan, dan pembinaan yang intensif dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan anak usia dini, baik terjadinya proses pembelajaran maupun terjadinya interaksi antara guru dengan anak. Hal ini berdasarkan perilaku yang dilakukan oleh guru dan anak. Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Untuk memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar, maka perlu dibiasakan dengan berbagai strategi dan model pembelajaran agar anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan semangat belajarnya. Dalam hal ini, guru merupakan sumber belajar utama bagi anak sebagai peserta didik, karena guru memiliki tugas penting untuk memberikan nasihat, pendidikan, dan bimbingan. Oleh karena itu, karena setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, maka suasana dan pembelajaran harus dipenuhi sepenuhnya oleh guru agar anak dapat mengembangkan potensinya melalui lebih banyak penerapan.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 5 – 6 tahun, yang dikenal sebagai masa prasekolah atau usia Taman Kanak-

Kanak (TK). Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang pesat, di mana rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba hal baru, serta kemampuan untuk memahami lingkungan mulai terbentuk. Motivasi belajar yang baik pada usia ini dapat menjadi fondasi utama untuk keberhasilan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, kenyataannya tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran, kurang memiliki minat terhadap aktivitas belajar, atau bahkan merasa bosan. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pengajaran yang monoton, atau kurangnya perhatian individu dari guru.

Guru sebagai pendidik di usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar anak. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta mampu memotivasi anak untuk terus belajar melalui pujian, penghargaan, atau permainan yang edukatif.

Selain itu, pada usia 5 - 6 tahun, anak-anak cenderung belajar melalui aktivitas yang menarik dan interaktif. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Guru perlu memahami karakteristik perkembangan anak pada usia ini dan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar mereka. Motivasi belajar di usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya peran guru, dukungan dari orang tua, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Dari semua faktor tersebut, peran guru menjadi kunci utama karena guru adalah sosok yang paling berinteraksi langsung dengan anak selama proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia 5 - 6 tahun, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat

diterapkan oleh guru untuk menciptakan sasana belajar yang mendukung perkembangan motivasi anak.

Usia ini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, watak, dan kemampuan intelektual anak. Kelompok anak ini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik sejak dini. Proses pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal (Yusuf et al., 2023).

Pembelajaran melalui kegiatan permainan yang dibuat oleh guru dan menyiapkan materi (konten) serta proses pembelajaran. Pembelajaran pada bayi ditandai dengan anak belajar melalui bermain, dan anak dapat belajar dengan membangun pengetahuan. Anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik ketika mereka belajar (konten) dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan sumber belajar yang utama bagi anak sebagai pembelajar, oleh karena itu suasana dan pembelajaran harus diarahkan dengan baik oleh guru agar anak dapat mengembangkan potensinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Setiap anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda, maka dari itu guru dapat memilih berbagai macam strategis pembelajaran yang bervariasi, guna untuk menumbuhkan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan, terutama untuk anak usia 5 – 6 tahun. Namun, jika selama proses pembelajaran tidak ada kreativitas dan kemampuan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, maka anak tidak memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar, pembelajaran menjadi kurang efektif, tujuan belajar tidak tercapai dengan maksimal, anak merasa dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi mengamati dan menemukan beberapa permasalahan sebelum pelaksanaan penelitian di TK Balita Qur'an yaitu, terdapat anak yang kurang antusias

dalam kegiatan belajar, strategi atau model kegiatan yang dilakukan guru kurang menyenangkan, anak tidak mengikuti kegiatan sampai selesai dengan alasan bosan. guru kurang melibatkan anak dalam belajar. Masalah ini tidak hanya datang dari dalam diri anak, namun juga dari segi kesiapan dan kemampuan pengajar dalam menguasai konten, kesiapan media yang kurang menarik bagi anak, dan cara penyampaian yang tepat sehingga terdapat beberapa anak yang kurang antusias mengikuti kegiatan.

Melihat masalah yang ada, maka peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat. Tak hanya menyiapkan media yang konkret, guru juga harus mampu menciptakan media yang bervariasi, menarik dan tidak monoton sehingga anak tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan. Karena untuk menumbuhkan kecintaan anak untuk belajar harus dimulai dari sesuatu yang menarik atau menyenangkan bagi anak. Dengan ini, TK Balita Qur'an merancang sebuah kegiatan yang dapat membantu menumbuhkan minat belajar anak melalui model *quantum teaching* dan *learning*. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kesiapan pendidik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran masih perlu dikembangkan lagi agar ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan lebih meningkat. Oleh karena itu, Dari permasalahan di atas peneliti mengangkat judul "Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Learning*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* dan *learning* di TK Balita Qur'an

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia 5 - 6 tahun dengan model pembelajaran *quantum teaching* dan *learning*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model pembelajaran *quantum teaching* dan *learning* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan substansial dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menjadi pengajar yang dapat berperan penting dalam menciptakan semangat belajar anak usia dini melalui kegiatan yang menarik, serta dapat memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut.

a. Manfaat bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi pengembangan bahan ajar untuk anak usia dini, sehingga kreativitas dalam mengembangkan kegiatan sudut yang menumbuhkan semangat belajar anak bisa terwujud.

b. Manfaat bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan kegiatan belajar bersama anak, khususnya dalam menyiapkan pembelajaran sudut.

c. Manfaat bagi Anak

Dapat mengikuti kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga dapat menghadirkan rasa ketertarikan untuk mengikuti kegiatan dan mencari tahu sesuatu yang baru

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan komparatif untuk para peneliti yang ingin menyelidiki penelitian serupa, tetapi layarnya berbeda